

TINDAK TUTUR PERLOKUSI TOKOH DALAM FILM *MATCHLESS MULAN WÚSHUĀNG HUĀ MÙLÁN* 《无双花木兰》

Zanny Alisha Sabila

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
zanny.18031@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Subandi, S.Pd., M. A.

subandi@unesa.ac.id

Abstrak

Perlokusi merupakan salah satu objek yang sering dijadikan penelitian tuturan sebuah film. Tanpa disadari, film yang biasa ditemui banyak mengandung unsur tindak tutur perlokusi di dalamnya. Perlokusi merupakan tuturan yang memiliki efek dan daya pengaruh terhadap mitra tutur. Salah satu contoh film yang memiliki berbagai jenis tindak tutur perlokusi pada dialog antartokohnya yaitu film *Matchless Mulan Wúshuāng Huā Mùlán* 《无双花木兰》 yang merupakan sumber data pada penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk dan verba tindak tutur perlokusi yang ditemukan. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data yang terdapat dalam penelitian ini berupa dialog tokoh yang berupa kata-kata atau kalimat tertulis untuk ditafsirkan berdasarkan tindak tutur yang mengandung perlokusi pada film. Metode deskriptif digunakan untuk menjabarkan data yang ada pada penelitian. Sumber data dan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan yang dituturkan oleh tokoh-tokoh pemeran dalam film. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model alir. Berdasarkan hasil analisis data, dari total keseluruhan tuturan yang dilakukan oleh tokoh pada film terdapat tuturan perlokusi yang termasuk ke dalam verba perlokusi menurut Leech yaitu mengalihkan perhatian, menakuti, membuat petutur berpikir tentang, membujuk, menarik perhatian, membuat petutur tahu bahwa, membuat petutur melakukan sesuatu, melegakan, menipu, dan mendorong. Verba perlokusi yang paling banyak ditemukan adalah tuturan perlokusi membuat petutur tahu bahwa dan yang paling sedikit yaitu tuturan perlokusi menipu yang selanjutnya masing-masing jenis tuturan dijelaskan sesuai dengan bentuk dan verba perlokusinya.

Kata Kunci : Perlokusi, tindak tutur, film.

Abstract

Perlocutionary is one of the objects that is often used as a speech research in a film. Without realizing it, the films that are commonly encountered contain elements of perlocutionary speech acts in them. Perlocutionary is speech that has an effect and influence on the speech partner. One example of a film that has various types of perlocutionary speech acts in the dialogue between characters is the *Matchless Mulan Wúshuāng Huā Mùlán* 《无双花木兰》 film which is the data source in this study. The purpose of this study was to identify the forms and verbs of perlocutionary speech acts found. The method in this study uses a qualitative descriptive method because the data contained in this study is in the form of character dialogue in the form of written words or sentences to be interpreted based on speech acts containing perlocutions in the film. Descriptive method is used to describe the existing data in the study. Sources of data and data used in this study are in the form of speech acts spoken by the characters in the film. The data collection technique used in this research is the free-of-charge listening technique (SBLC) and the note-taking technique. Data analysis technique using data flow model analysis techniques. Based on the results of data analysis, from the total speech acts performed by the characters, there are perlocutionary speech acts which are included in perlocutionary verbs according to Leech namely distract, frighten, get hearer to think about, persuade, attract attention, bring hearer to learn that, get hearer to do, relieve tension, deceive, and encourage. The most perlocutionary verbs commonly found are bring hearer to learn that and the least are deceive and then each type of speech will explained according to its form.

Keywords : Perlocutionary, speech act, film.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu aspek penting yang menunjang tersampainya suatu informasi. Hal ini dikarenakan bahasa menjadi media yang menghubungkan interaksi yang dilakukan oleh manusia satu dengan lainnya. Menurut Tri dan Riyadi (2014:1.2) pengertian

dari bahasa adalah alat komunikasi yang di dalamnya terdapat berbagai elemen untuk menunjang penyampaian komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Elemen tersebut meliputi kata, kelompok kata, klausa, dan juga kalimat. Adanya elemen yang terdapat dalam bahasa, tentu menimbulkan beberapa masalah, salah satunya yaitu mengungkapkan suatu informasi melalui bahasa.

Kesulitan mengungkapkan informasi yang akan dikomunikasikan merupakan masalah utama yang sering terjadi dalam berkomunikasi. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi, baik yang berasal dari penutur maupun mitra tutur. Untuk dapat memahami hal tersebut, dapat menggunakan kajian pragmatik.

Definisi kajian pragmatik adalah suatu kajian yang membahas makna yang dihasilkan oleh kalimat yang dapat diketahui dengan melihat konteks yang ada saat tuturan tersebut berlangsung, yang kemudian dapat diketahui makna yang diinginkan oleh pembicara dengan memperhatikan konteks yang melingkupi peristiwa tutur tersebut. Kajian ini menjelaskan penggunaan dan hubungan ujaran yang dikemukakan oleh penutur dengan konteks bahasan pada kajian pragmatik. Berkaitan dengan hal tersebut, kajian mengenai sifat formal kata atau konstruksi pada kalimat tidak termasuk dalam kajian pragmatik (Koutchade, 2017:226). Singkatnya, kajian pragmatik merupakan kajian yang membahas makna dari suatu tuturan yang dapat diketahui dengan melihat konteks yang ada pada suatu tuturan.

Kajian pragmatik dapat membantu penerima informasi atau mitra tutur dalam memahami arti dari suatu informasi yang dikemukakan oleh penutur. Hasyim (2015:399) juga mengatakan teori tindak tutur dapat dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan pemahaman terhadap suatu makna yang terdapat pada suatu percakapan. Tujuan utamanya adalah untuk mempermudah penutur dan mitra tutur memahami maksud informasi yang disampaikan. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu cara yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan informasi melalui interaksi atau tuturan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada mitra tutur.

Tindak tutur tidak hanya terjadi dalam kegiatan sehari-hari, melainkan dalam sebuah film juga terdapat aktivitas berbahasa. Tokoh pada film yang berinteraksi dengan tokoh lain dapat menghasilkan tindak tutur atau dialog. Dialog yang dilakukan para tokoh dalam film bertujuan menyampaikan informasi berupa pikiran, maksud, dan perasaan baik yang tersirat maupun tersurat. Apabila bahasa yang digunakan oleh tokoh yang bertujuan untuk menginformasikan sesuatu tidak dimengerti oleh tokoh lain, maka dalam hal ini lah tindak tutur berperan. Selain itu, dalam berinteraksi tentu penutur harus menggunakan tuturan dengan tepat sesuai situasi. Ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Subandi, Galih, dan Herina (2020:738) bahwa dalam melakukan kegiatan bertutur seorang penutur tentunya tidak hanya sekedar menghasilkan serangkaian tutur semata, tetapi juga harus dapat memilih dan menggunakan tuturan dengan tepat sesuai situasi tuturan agar maksud dan tujuan dapat diterima oleh petutur. Austin dalam Leech (2011:316)

membagi tindak tutur menjadi tiga komponen, salah satunya yaitu tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur perlokusi sering kali disebut dengan sebutan "*The Act of Affecting Someone*". Sebutan ini memiliki arti bahwa perlokusi merupakan tuturan yang dapat memberikan pengaruh kepada pendengarnya. Sebutan ini memiliki arti yang senada dengan yang dikatakan oleh Rahardi (2008:36) bahwa tindak perlokusi merupakan sebuah perilaku yang menimbulkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur. Leech (2011:316) juga mengatakan bahwa perlokusi ialah tindakan mengatakan sesuatu. Di sisi lain, Chaer dan Agustina (2004:53) mengatakan tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang dituturkan oleh orang lain yang berkaitan dengan sikap dan perilaku *non-linguistic* dari orang lain. Dapat disimpulkan pengertian tindak tutur perlokusi adalah tindakan yang dilakukan oleh penutur yang memberikan pengaruh terhadap mitra tutur/lawan bicara.

Tindak tutur perlokusi memiliki verba atau kelas kata yang terdapat di dalamnya. Salah satu teori yang membicarakan mengenai verba pada tindak tutur perlokusi yaitu teori yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech. Leech mengklasifikasikan tindak tutur perlokusi menjadi 16 verba yaitu: 1) membuat petutur tahu bahwa; 2) membujuk; 3) menipu; 4) mendorong; 5) menjengkelkan; 6) menakuti; 7) menyenangkan; 8) membuat petutur melakukan sesuatu; 9) mengilhami; 10) mengesankan; 11) mengalihkan perhatian; 12) membuat petutur berpikir tentang; 13) melegakan; 14) mempermalukan; 15) menarik perhatian; dan 16) menjemukan (Leech, 2011:323).

Dunia film tidak terlepas dari kehadiran tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi pada film sangat sering ditemui. Untuk mengetahui keberadaan tindak tutur perlokusi pada film dapat dilihat pada tuturannya. Tuturan yang memberikan pengaruh pada tokoh yang ada dalam film dapat dipastikan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur perlokusi. Berikut merupakan contoh tindak tutur perlokusi yang sering ditemui dalam sebuah film:

1. "Besok Mama pulang ya. Akhirnya setelah dua tahun Mama bisa ketemu Kakak!"

2. "Kemarin ada maling di rumah Pak RT!"

Kedua tuturan tersebut masing-masing memberi efek terhadap mitra tutur. Dari dua contoh tuturan diatas dapat disimpulkan bahwa contoh tuturan (1) menunjukkan efek yang ditimbulkan penutur kepada mitra tutur yaitu perasaan yang melegakan karena sang Ibu akan pulang besok. Pada tuturan (2) memberi pengaruh kepada mitra tutur yaitu informasi mengenai rumah Pak RT. Informasi tersebut menimbulkan pengaruh yaitu membuat mitra tutur tahu bahwa kemarin ada maling di rumah Pak RT. Adanya efek yang ditimbulkan dari masing-masing tuturan tersebutlah yang menunjukkan bahwa kedua

tuturan tersebut merupakan contoh dari tindak tutur perlokusi yang kemudian diklasifikasikan sesuai verbanya.

Salah satu film yang terdapat tindak tutur perlokusi di dalamnya adalah film *Matchless Mulan Wúshuāng Huā Mùlán* 《无双花木兰》. Peneliti memilih film ini sebagai subjek yang diteliti dengan pertimbangan bahwa selain film tersebut sangat erat kaitannya dengan hal-hal yang berbau Mandarin, film tersebut juga sarat akan nilai-nilai nasionalisme yang ada pada tokoh-tokoh di dalamnya. Hal inilah yang menyebabkan peneliti sangat tertarik untuk memilih film tersebut sebagai subjek penelitian. Selain itu, berdasarkan alur cerita pada film tersebut terdapat tindak tutur yang memberikan efek kepada tokoh lain yang sangat menarik untuk dikaji lebih dalam yang selanjutnya digolongkan sesuai verba tindak tutur perlokusinya.

Penelitian ini meneliti bentuk tindak tutur perlokusi menggunakan teori dikemukakan oleh Leech yang kemudian fokus kepada 10 verba tindak tutur perlokusi menurut yaitu sebagai berikut: 1) mengalihkan perhatian (*distract*); 2) menakuti (*frighten*); 3) membuat petutur berpikir (*get hearer to think about*); 4) membujuk (*persuade*); 5) menarik perhatian (*attract attention*); 6) membuat petutur tahu (*bring hearer to learn that*); 7) membuat petutur melakukan sesuatu (*get hearer to do*); 8) melegakan (*relieve tension*); 9) menipu (*deceive*); dan 10) mendorong (*encourage*) (Leech, 2011:323). Enam verba lainnya yang termasuk ke dalam verba perlokusi yang diungkapkan oleh Leech tidak akan dibahas pada penelitian ini karena tidak ditemukannya data pada film yang sesuai dengan enam verba tersebut.

Penelitian ini bukan merupakan penelitian yang baru, namun subjek yang diteliti tergolong baru. Berdasarkan penelusuran, berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai rujukan pada penelitian ini meliputi Oktavia dengan judul “Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter” (2019), Naurah dan Purwo dengan judul “Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film Keluarga Cemara ” (2020), dan Karim & Erwhintiana dengan judul “Pola Tutur Perlokusi dalam Web Series Di Balik Hati: Sebuah Tinjauan Pragmatik Perspektif Leech” (2020). Dari penelitian-penelitian tersebut, peneliti menemukan beberapa persamaan yaitu subjek atau topik utama yang diteliti adalah tindak tutur perlokusi. Perbedaannya adalah selain ada pada objek penelitian yang satu di antaranya meneliti lirik lagu, juga ada pada kajian yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Oktavia meneliti tindak tutur perlokusi relevansinya terhadap pembentukan karakter.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan penelitian ini dirumuskan

sebagai berikut: (1) bagaimana verba tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam film *Matchless Mulan Wúshuāng Huā Mùlán* 《无双花木兰》?. Adapun tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan verba tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam film *Matchless Mulan Wúshuāng Huā Mùlán* 《无双花木兰》.

METODE

Untuk memecahkan persoalan dan mencapai tujuan penelitian, digunakanlah suatu metode penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan karena data yang terdapat dalam penelitian ini berupa dialog tokoh yang dijadikan kata-kata atau kalimat tertulis untuk ditafsirkan berdasarkan tindak tutur yang mengandung perlokusi yang ditemukan pada subjek penelitian. Ini sesuai dengan pengertian dari metode deskriptif kualitatif yang disebutkan oleh Moleong (2005:4) yang berarti metode yang datanya diuraikan dengan kata-kata. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan data-data yang ada pada penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan atau dialog yang dituturkan oleh tokoh-tokoh dalam film *Matchless Mulan Wúshuāng Huā Mùlán* 《无双花木兰》 yang memiliki durasi 01:30:44. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan total keseluruhan tuturan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh pemeran yang berjumlah 506 tuturan terdapat 22 bentuk tuturan perlokusi yang termasuk ke dalam 10 verba perlokusi yaitu 1) mengalihkan perhatian (*distract*); 2) menakuti (*frighten*); 3) membuat petutur berpikir (*get hearer to think about*); 4) membujuk (*persuade*); 5) menarik perhatian (*attract attention*); 6) membuat petutur tahu (*bring hearer to learn that*); 7) membuat petutur melakukan sesuatu (*get hearer to do*); 8) melegakan (*relieve tension*); 9) menipu (*deceive*); dan 10) mendorong (*encourage*) (Leech, 2011:323).

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan untuk mendapatkan data primer dan sekunder dengan cara peninjauan langsung ke lapangan instansi yang menjadi objek (Sugiyono, 2013:27). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik SBLC adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa tanpa terlibat langsung dalam pembicaraan (Kesuma, 2007:44). Dengan kata lain, teknik SBLC ini menempatkan posisi peneliti hanya sebagai penyimak. Selain itu, data primer pada penelitian ini diperoleh dari dialog percakapan yang ada pada subjek penelitian. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari beberapa referensi yang

mendukung jalannya sebuah penelitian baik dari buku cetak, artikel, jurnal maupun internet. Data tersebut berupa teori dari para ahli yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menjawab kedua rumusan masalah pada penelitian ini. Adapun tahapan yang dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu 1) mengunduh film *Matchless Mulan Wúshuāng Huā Mùlán* 《无双花木兰》; 2) pemutaran film secara berulang dengan tujuan untuk memahami tindak tutur perlokusi yang terdapat pada film; 3) pengumpulan data berupa tuturan atau dialog yang mengandung unsur tindak tutur perlokusi, dituliskan dan dikumpulkan berdasarkan kutipan adegan yang terjadi; 4) mengklasifikasikan data primer yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah; 5) untuk mempermudah penelitian, peneliti akan membagi data-data yang telah didapat ke dalam pengkodean data yaitu **(D1/MP/LL/00:04:43-00:05:00)** yang jika dijabarkan sebagai berikut: D1 adalah nomor data, MP adalah verba perlokusi yang terjadi pada tuturan tokoh, LL adalah karakter Li Liang yang melakukan tuturan yang mengandung perlokusi, kemudian 00:04:43-00:05:00 merupakan keterangan waktu untuk memperjelas tuturan perlokusi yang terjadi pada tokoh; dan 6) validasi data berupa terjemahan dari bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia dalam kutipan-kutipan tuturan atau dialog pada film yang dilakukan ahli penerjemah bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

Menurut Sugiyono (2010:335), teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh baik dari hasil sebuah wawancara, dokumentasi, maupun catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan dan menjabarkannya ke dalam sebuah kategori ataupun unit dan kemudian menyusunnya ke dalam pola agar dapat dipilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dapat disimpulkan bahwa pengertian teknik analisis data adalah proses menyusun data yang ada secara sistematis. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data model alir (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2009:92). Analisis ini mencakup empat tahap, yaitu (1) pengumpulan data yang diperoleh dari teknik SBLC dengan cara menyimak tuturan yang dilakukan tokoh pada subjek penelitian, (2) reduksi data yaitu dengan cara mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan masalah, (3) penyajian data yaitu data yang disajikan mengenai verba tindak tutur perlokusi yang ada pada subjek penelitian, dan terakhir (4) penarikan kesimpulan hasil klasifikasi data tuturan mengenai tindak tutur perlokusi pada subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan variasi tuturan perlokusi yang termasuk ke dalam verba perlokusi menurut Leech yang disajikan dalam bentuk tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Variasi Tuturan Perlokusi

No.	Perlokusi
1.	Mengalihkan perhatian
2.	Menakuti
3.	Membuat berpikir
4.	Membujuk
5.	Menarik perhatian
6.	Membuat tahu
7.	Membuat melakukan sesuatu
8.	Melegakan
9.	Menipu
10.	Mendorong

Berikut adalah paparan dari masing-masing data yang ada di tabel, yaitu:

1. Mengalihkan perhatian (*distract*)

Data 1

Konteks: Li Liang dan sahabatnya sedang melihat-lihat keadaan pasar. Suatu sore, mereka mendatangi seorang penjual daging yang bermarga Liang dan terlibat percakapan.

Liang Bo: 又是你俩臭小子, 怎么着? 今天又想偷我肉是不是?

Yóu shì nǐ liǎ chòu xiǎozǐ, zěnmē zhe?

Jīntiān yòu xiǎng tōu wǒ ròu shì búshì?

(Dua anak ingusan ini lagi, ada apa?)

Apa mau mencuri dagingku hari ini?)

Li Liang: 怎么可能. 大家乡里乡亲的. 您忙, 我先走了.

Zěnmē kěnéng, dàjiā xiānglǐ xiāngqīn de. Nín máng, wǒ xiān zǒule.

(Bagaimana mungkin, banyak orang di Kota ini. Kau sibuk rupanya, aku pergi dulu)

(D1/MP/LL//00:04:43-00:05:00)

Pada Data 1 tuturan Li Liang, kalimat yang digarisbawahi mengandung perlokusi mengalihkan perhatian. Tuturan Li Liang tersebut menunjukkan Li Liang sedang meyakinkan Liang Bo bahwa dia tidak mungkin mencuri dagingnya. Tuturan tersebut memberi efek kepada mitra tutur, efek tersebut yaitu mitra tutur menjadi percaya dan kemudian lengah dan tidak waspada menjaga kedai dagingnya. Tuturan Li Liang yang digarisbawahi tersebut secara tidak langsung mengalihkan perhatian mitra tutur/Liang Bo. Liang Bo menjadi yakin dengan perkataan Li Liang dan mulai tidak memperhatikan Li Liang yang ia curigai akan mencuri daging.

Data 2

Konteks: Saat Mulan selesai menarikan tarian kebanggaannya di pesta kemenangan Chang Pingchang

sedang mabuk dan secara tidak sadar mengatakan bahwa dia sebenarnya adalah seorang perempuan kepada Pangeran Shuo.

Pangeran Shuo: 你说什么?

Nǐ shuō shénme?
(Kamu bilang apa?)

Mulan: 我说我本来就是女子. 不信你问李亮我是不是啊

Wǒ shuō wǒ běnlái jiùshì nǚzǐ. Bú xìn nǐ wèn Lǐ liàng wǒ shì bú shì a

(Kubilang aku ini aslinya wanita. Kalau tak percaya tanya saja Li Liang benar atau tidak)

Li Liang: 木兰, 你瞎说什么呢?! 硕皇子, 木兰他喝醉了. 我送她回去歇息

Mùlán, nǐ xiā shuō shénme ne?! Shuò huángzǐ. Mùlán tā hē zuìle. Wǒ sòng tā huíqù xiēxi

(Mulan, kau bicara omong kosong apa? Pangeran Shuo, Mulan lagi mabuk. Saya antarkan dia untuk beristirahat)

(D2/MP/LL//00:50:03-00:00:50:19)

Pada data 2 tuturan yang dituturkan Li Liang mengandung perlokasi mengalihkan perhatian. Ini karena tuturan Mulan memberikan efek awal kepada Li Liang yaitu tuturan Mulan seharusnya tak dikatakan olehnya. Li Liang bereaksi terhadap tuturan Mulan tersebut dengan mengalihkan perhatian yang ditujukan kepada mitra tutur Mulan dan Li Liang yaitu Pangeran Shuo.

2. Menakuti (frighten)

Data 1

Konteks: Seorang anak kecil yang bernama Hua Mudi yang kesehariannya biasa dipanggil Mudi sedang berlari-lari dan kemudian menabrak Yuan Hong dan tanpa ia sadari menjatuhkan daging hasil curian Li Liang dan Yuan Hong. Pada saat itu, Yuan Hong pun memarahi Mudi hingga membuat ia menangis.

Li Liang1: 袁阿兄..袁你干嘛?

Yuán ā xiōng.. Yuán nǐ gàn ma?
(Kak Yuan..Yuan, apa yang kau lakukan?)

Yuan Hong: 给他个教训啊大哥

Gěi tā gè jiàoxùn a dàgē
(Memberinya pelajaran, Bang)

Li Liang2: 你可知道他是谁的弟弟呀? 哎哟木槎不哭啊, 捏疼了吧

Nǐ kě zhīdào tā shì shéi de dìdì ya?
(Apa kau tahu dia adiknya siapa?)

(D1/MF/LL2/00:05:18-00:05:25)

Data 1 menunjukkan tindak tutur perlokasi menakuti. Pada tuturan Li Liang2 yang digaris bawahi mengandung perlokasi menakuti. Li Liang berusaha menghentikan Yuan Hong yang sedang memukuli Mudi dengan mengatakan apakah ia tahu Mudi adalah adiknya siapa. Secara tidak langsung, tuturan Li Liang yang

digarisbawahi memberikan efek menakuti kepada mitra tutur yaitu Yuan Hong agar ia berhenti memarahi Mudi karena kakaknya adalah Mulan yang terkenal ahli bela diri di Desa.

Data 2

Konteks: Bori Khan (Pemimpin Rouran) mengancam Tuobashuo yang merupakan pangeran Dinasti Wei Utara dengan berkata apabila ayahnya (Kaisar Wei) menyerahkan kota Lishui padanya maka ia akan melepaskannya serta para prajurit yang ikut tertangkap dengannya. Tetapi Tuobashuo dengan penuh keberanian mengatakan bahwa Bori Khan tak pantas mengucapkan nama Kaisar Wei yang Agung. Mendengar perkataan Tuobashuo, Bori Khan sangat marah hingga menarik Pangeran Shuo dan membawanya ke dalam markasnya.

Bori Khan: 我要你看着我的铁骑如何踏平你们墙, 杀光你们的男人. 我要用你拓跋氏的皮来做我的大帐

Wǒ yào nǐ kànzhe wǒ de tiěqí rúhé tà píng nǐmen de chéngqiáng, shā guāng nǐmen de nánrén. Wǒ yào yòng nǐ Tuòbá shì de pí ái zuò wǒ de dà zhàng

(Kuingin kau menyaksikan pasukanku menduduki pertahananmu, membunuh prajuritmu. Kuingin menggunakan kulit Tuobamu menjadi tiraiku)

(D2/MF/BK/00:13:32-00:13:48)

Tuturan yang dilakukan oleh Bori Khan di atas jika ditinjau mengandung tindak tutur perlokasi menakuti. Karena tuturan tersebut memberi efek menakuti kepada mitra tutur. Akibatnya mitra tutur yaitu Pangeran Shuo takut akan perkataan yang diucapkan oleh Bori Khan.

3. Membuat petutur berpikir (get hearer to think about)

Data 1

Konteks: Ayah dan Ibu Mulan sangat khawatir akan anaknya yaitu Mulan yang sering sekali berkelahi seperti laki-laki. Sehingga merekapun berniat untuk menjodohkan Mulan. Sebelum menjodohkannya, mereka mendatangi seorang Peramal. Dan kemudian Peramal tersebut meramal Mulan.

Peramal: 老身不见她有姻缘. 并非没有, 时辰未到. 不过他命有大劫. 二位莫急, 待日月同辉. 天焕赤色, 自有神兵助其渡劫.

Lǎoshēn bú jiàn tā yǒu yīnyuán. Bìngfēi méiyǒu, shíchén wèi dào. Búguò tā mìng yǒu dàjié. Èr wèi mò jí, dài rì yuè tóng huī. Tiān huàn chìsè, zì yǒu shén bīng zhù qí dùjié.

(Aku tak melihat dia melaksanakan pernikahan. Tidak bila waktunya belum habis. Tapi dia dalam bahaya. Jangan cemas, tunggu sampai matahari dan bulan bersatu. Langit menjadi merah, tentara dewa membantunya melewati perampokan.)

(D1/MPB/P/00:05:42-00:06:07)

Tuturan yang dilakukan Peramal pada data 1 memberikan efek kepada petutur/mitra tutur yaitu Ayah Mulan. Efek yang kemudian ditimbulkan dari Peramal tersebut yaitu Ayah Mulan berpikir keras mengenai maksud dari perkataan sang Peramal. Karena hal tersebut, tuturan sang Peramal dapat dikatakan sebagai tindak tutur perlokusi membuat petutur berpikir.

Data 2

Konteks: Chang pingchang baru saja memenangkan perang dengan Rouran sehingga mereka mengadakan pesta yang didalamnya terdapat beberapa wanita yang menari. Mulan mengatakan bahwa tarian tersebut tidak bagus, tak sebagus tariannya. Karena perkataannya, Pangeran Shuo menantangnya untuk Menari. Mulan pun kemudian menarikan tarian kebanggaannya. Saat Mulan selesai menari, semua orang tidak percaya bahwa Mulan bisa melakukan tarian persis seperti seorang wanita. Mendengar itu, Mulan yang dalam keadaan mabuk dengan santainya berkata

Mulan: 谁效仿了?我花木兰本来是女子。

Shéi xiàofǎngle? Wǒ huā mùlán běnlái shì nǚzǐ.

(Siapa yang meniru? Aku Mulan, aslinya adalah seorang wanita)

(D2/MPB/M/00:49:56-00:50:00)

Tuturan yang dilakukan oleh Mulan pada data 2 dapat dikatakan mengandung tindak tutur perlokusi membuat petutur berpikir. Ini karena tuturannya menimbulkan efek kepada lawan tuturnya yaitu membuat Pangeran Shuo berpikir mengenai tuturan yang dilontarkan oleh Mulan tersebut.

4. Membujuk (*persuade*)

Data 1

Konteks: Setelah mendengar perkataan Peramal, Ayah Mulan sangat khawatir putrinya tidak akan melaksanakan pernikahan dalam waktu dekat. Ayahnya bersikeras untuk kembali ke tempat sang Peramal dan menanyakan ulang mengenai keadaan putrinya. Sehingga, untuk menenangkan Ayahnya, Ibu Mulan berkata kepada suaminya :

Ibu Mulan: 过几日,我去给木兰寻一个媒人就可了。

Guò jǐ rì, wǒ qù gěi mùlán xún yīgè méirén jiùshìle.

(Beberapa hari lagi, akan ku carikan mak comblang untuk Mulan.)

(D1/MBJ/IM/00:06:17-00:06:20)

Tuturan yang dilakukan oleh Ibu Mulan mengandung tindak tutur perlokusi membujuk karena memberikan efek kepada mitra tuturnya yaitu Ayah

Mulan. Penutur mencoba membujuk mitra tutur agar tidak bersikeras kembali menemui sang Peramal. Efek yang kemudian ditimbulkan oleh penutur adalah mitra tutur setuju dengan perkataan sang penutur.

Data 2

Konteks: Bori Khan (pemimpin Rouran) berusaha bernegosiasi dengan Pangeran Shuo untuk menyampaikan kepada ayahnya yaitu Kaisar Wei agar menyerahkan kota Lishui dan dia akan melepaskan anaknya (Pangeran Shuo).

Bori Khan: 我再给你最后一次机会

Wǒ zài gěi nǐ zuìhòu yīcì jīhuì

(Kuberi kau satu kesempatan lagi!)

(D2/MBJ/BK/00:12:50-00:12:53)

Tuturan yang dilakukan Bori Khan mempunyai tujuan yaitu untuk membujuk mitra tuturnya. Mitra tuturpun mendapatkan pengaruh dari tuturan yang dilakukan Bori Khan tersebut yaitu tidak setujunya mitra tutur dengan bujukan penutur. Tuturan yang dilakukan penutur dapat dikatakan sebagai tindak tutur perlokusi membujuk dimana ia berusaha untuk membujuk mitra tutur agar setuju dengan yang ia katakan.

5. Menarik perhatian (*attract attention*)

Data 1

Konteks: Terjadi keributan di Desa dimana Mulan sedang memukul pengganggu adiknya. Lalu, ada salah seorang penduduk Desa yang tiba-tiba berteriak dengan sangat kencang.

Penduduk Desa: 花木兰打人了!花木兰打人了!

Huā mùlán dǎ rénle! Huā mùlán dǎ rénle!

(Hua Mulan memukul orang! Hua Mulan memukul orang!)

(D1/MPA/PD/00:06:27-00:06:35)

Tuturan yang dilakukan penduduk desa mengandung tindak tutur perlokusi menarik perhatian. Ini karena tuturannya tersebut menimbulkan efek kepada mitra tutur. Efek yang ditimbulkan yaitu membuat penduduk Desa lainnya heboh dan menghampiri penutur. Sehingga, tuturan yang dilakukan oleh penduduk Desa tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk tindak tutur perlokusi menarik perhatian.

Data 2

Konteks: Siang hari di Desa, tiba-tiba Prajurit Kerajaan datang dan berteriak.

Prajurit Kerajaan: 谁是里长?

Shéi shì lǐ cháng?

(Siapa kepala desa disini?)

(D2/MPA/PK/00:06:50-00:06:52)

Tuturan yang dilakukan oleh prajurit kerajaan saat datang dan berteriak ini dapat dikatakan sebagai bentuk tindak tutur perlokusi menarik perhatian. Karena tuturan tersebut menimbulkan efek kepada mitra tutur yaitu menarik perhatian mitra tutur (penduduk Desa) yang sedang beraktivitas dan kemudian ikut berkumpul mendatangi asal suara penutur.

6. Membuat petutur tahu (*bring hearer to learn that*)

Data 1

Konteks: Siang hari di Desa, tiba-tiba Prajurit Kerajaan datang dan mengumumkan perintah Kaisar.

Prajurit Kerajaan: 柔然犬虜侵我疆土。屠害大魏子民。吾皇有令名，各乡出丁军户归营抵御。异族为国效忠。军户接令！

Róu rán quǎn lǚ qīn wǒ jiāngtǔ. Tú hài dà wèizimín. Wú huáng yǒu lìng míng, gè xiāng chū dīng jūn hù guī yíng dìyù yìzú wèi guó xiàozhōng. Jūn hù jiē lìng!

(Rouran menyerbu kerajaan kita. Membunuh rakyat kita. Kaisar memerintahkan, para pria harus ikut gabung ke pasukan dan tentara kembali ke barat mempertahankan antar-ras dan melindungi kerajaan kalian.

(D1/MPT/PK/00:06:53-00:07:04)

Tuturan yang dilakukan prajurit kerajaan mengandung tindak tutur perlokusi membuat tahu. Karena tuturannya tersebut menimbulkan efek. Efek yang ditimbulkan kepada mitra tuturnya yaitu membuat tahu penduduk Desa mengenai informasi dan perintah yang berasal dari Kaisar.

Data 2

Konteks: Saat Pangeran Shuo dan prajuritnya tertangkap oleh prajurit Rouran, Bori Khan (pemimpin Rouran) mengajak Pangeran Shuo berbicara.

Bori Khan: 拓跋硕!只有你的父亲撤军让出栗水城,我的铁骑过了炷那山以后你可以活.他们(你的铁骑)也可以的.

Tuò bá shuò! Zhǐyǒu nǐ de fùqīn chèjūn ràng chū lì shuǐchéng, wǒ de tiěqíguòle zhù xié shān yǐhòu nǐ kěyǐ huó. Tāmen (nǐ de tiěqí) yě kěyǐ de.

(Tuobashuo! Jika ayahmu pensiun dan menyerahkan kota Lishui, kau bisa selamat setelah pasukanku melewati gunung Zhuxie. Mereka (prajuritmu) juga bisa selamat).

(D2/MPT/BK/00:11:45-00:12:22)

Tuturan yang dilakukan oleh Bori Khan dapat dikatakan sebagai tindak tutur perlokusi membuat petutur tahu karena adanya efek yang ditimbulkan dari tuturan Bori Khan tersebut. Efek yang ditimbulkan yaitu tuturan

tersebut memberikan pengaruh kepada mitra tuturnya yaitu membuat Pangeran Shuo tahu apa yang akan terjadi apabila ia menyerahkan kota Lishui.

Data 3

Konteks: Sesaat setelah memasuki kamp, Li Liang baru menyadari bahwa Mulan yang merupakan seorang perempuan bergabung ke dalam militer dan seharusnya tidak berada disana. Ia pun kemudian mendatangi Mulan.

Li Liang: 你来干吗?妇人入营按军规是要问斩的.

Nǐ lái gànma? Fù rén rù yíng àn jūn guī shì yào wèn zhǎn de.

(Kau kesini ngapain? Wanita yang memasuki kamp, menurut aturan militer akan dipenggal!)

(D3/MPT/LL/00:15:25-00:15:32)

Tindak tutur yang dilakukan Li Liang dapat dikatakan sebagai tindak tutur perlokusi. Karena tuturan yang dilakukan olehnya menimbulkan efek kepada mitra tutur. Efek yang ditimbulkan yaitu mitra tutur menjadi tahu bahwa ia seharusnya tidak berada disana dan apabila ketahuan akan dipenggal. Sehingga, tuturan tersebut juga dapat digolongkan sebagai tindak tutur perlokusi membuat petutur tahu.

Data 4

Konteks: Saat musim dingin datang, dan beberapa pasukan yang menjaga gerbang terdepan kota dari serangan Rouran mulai menyerah, saat itu pula Mulan menentang.

Mulan: 诸位不知木兰是女儿身吧?我为替父从军扮以男装入伍.与众将士朝夕相处征战疆场.来此,我为家中安定.守此只愿评定战事,百姓安居国之昌盛.今日我院与众士共生死

Zhūwèi bùzhī mùlán shì nǚ'ér shēn ba? Wǒ wèi tì fù cóngjūn bàn yǐ nánzhuāng rùwǔ. Yǔ zhòng jiàngshì zhāoxiāngchǔ zhēngzhàn jiāngchǎng. Lái cǐ, wǒ wéi jiāzhōng āndìng. Shǒu cǐ zhǐ yuàn píngdìng zhànshì, bǎixìng ānjū guózhī chāngshèng. Jīnrì wǒ yuàn yǔ zhòng shì gòng shēngsǐ.

(Apa kalian tahu Mulan adalah seorang gadis? Aku gabung pasukan ini demi menggantikan Ayahku. Menyamar jadi laki-laki dan memasuki antrian. Baris bersama seluruh tentara siang dan malam bertarung di medan tempur. Disini, aku akan tetap tinggal demi keluargaku. Melindungi kota ini. Aku cuma ingin memenangkan perang, rakyat hidup damai dan negara ini makmur. Hari ini aku ingin hidup dan mati bersama semua tentara).

(D4/MPT/M/01:12:29-01:13:12)

Tuturan yang dilakukan oleh Mulan mengandung tindak tutur perlokusi membuat petutur tahu. Hal tersebut dapat dilihat dari efek yang ditimbulkan oleh tuturan yang dilakukan Mulan yaitu membuat tahu semua prajurit yang ada didekatnya mengenai kebenaran dari dirinya. Sehingga, tuturan Mulan ini dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk tindak tutur perlokusi membuat petutur tahu.

7. Membuat petutur melakukan sesuatu (*get hearer to do*)

Data 1

Konteks: Siang hari di Desa saat Prajurit Kerajaan datang dan mengumumkan pengumuman yang berasal dari Kaisar.

Prajurit Kerajaan: 吾皇有令名, 各乡出丁军户归营抵御异族为国效忠. 军户接令!

Wú huáng yǒu lìng míng, gè xiāng chū dīng jūn hù guī yíng dīyù yìzú wèi guó xiàozhōng. Jūn hù jiē lìng!

(Kaisar memerintahkan para pria harus ikut gabung ke pasukan dan tentara kembali ke barak, mempertahankan antar-ras dan melindungi kerajaan kalian. Terima perintah ini!)

(D1/MMS/PK/00:06:57-00:07:04)

Tuturan yang dilakukan oleh Prajurit Kerajaan mengandung tindak tutur perlokusi membuat melakukan sesuatu. Hal tersebut dapat dilihat dari efek yang ditimbulkan oleh penutur yaitu sebuah perintah yang berasal dari Kaisar yang mewajibkan semua pria untuk wajib mengikuti perang. Tuturan tersebut membuat para pria melakukan perang sesuai arahan. Sehingga tuturan tersebut dapat dikatakan sebagai tuturan perlokusi membuat melakukan sesuatu.

Data 2

Konteks: Saat baru memasuki kamp perang, seorang Penjaga Kamp meminta bantuan kepada Xiao Qingquan yang merupakan teman satu kelompok prajurit dengan Mulan untuk memanggil beberapa orang agar ikut dengannya.

Penjaga Kamp: 叫几个人跟我走

Jiào jǐ gèrén gēn wǒ zǒu

(Suruh beberapa orang untuk ikut aku.)

(D2/MMS/PKM/00:16:40-00:16:43)

Tuturan yang dituturkan oleh Penjaga Kamp kepada Xiao Qingquan dapat dikatakan sebagai tindak tutur perlokusi membuat petutur melakukan sesuatu. Karena melalui tuturan tersebut, terdapat efek yang ditimbulkan kepada mitra tutur. Efek yang ditimbulkan

yaitu mitra tutur/Xiao Qingquan melakukan apa yang dikatakan oleh penjaga kamp tersebut.

Data 3

Konteks: Xiao Qingquan menerima perintah rahasia Jenderal untuk memanggil teman-temannya agar ikut pergi menyelamatkan Pangeran Shuo dari tawanan pasukan Rouran. Kemudian Prajurit Kerajaan mengumumkan kembali perintah rahasia Jenderal.

Prajurit Kerajaan: 将军有令, 命我等携十五精骑为青龙先锋夜袭单于大帐一个时辰内营救硕皇子. 此去功成封赏加禄!

Jiāngjūn yǒu lìng, mìng wǒ děng xié shíwǔ jīng qí wèi qīnglóng xiānfēng yè xī chán yú dà zhàng yīgè shíchén nèi yíngjiù shuò huángzǐ. Cǐ qù gōng chéng fēngshǎng jiā lù!

(Jenderal memiliki perintah dan memerintahkan kami untuk membawa lima belas pengendara kuda sebagai pelopor naga biru untuk menyerang pangeran di akun besar dalam waktu satu jam untuk menyelamatkan pangeran. Aku akan menambah honor bila berhasil!)

(D3/MMS/PK/00:27:35-00:27:43)

Tuturan yang dituturkan oleh Prajurit Kerajaan mengandung tindak tutur perlokusi membuat melakukan sesuatu. Dapat dilihat dari efek yang ditimbulkan oleh tuturan Prajurit Kerajaan yaitu kepergian Mulan dan teman satu kamp nya menyelamatkan Pangeran Shuo dari tawanan pasukan Rouran sesuai apa yang dituturkan oleh Prajurit Kerajaan.

8. Melegakan (*relieve tension*)

Data 1

Konteks: Sebelum Mulan pergi mendaftarkan dirinya untuk berperang, adik Mulan yang belum tau bahwa kakaknya ingin pergi menggantikan ayahnya berperang khawatir akan ayahnya yang akan mati saat berperang. Kemudian Mulan memenangkan adiknya.

Mulan: 木棣乖, 阿爷福大不会有事的.

Mùdì guāi, ā yé fú dà bú huì yǒushì de.

(Mudi, jadilah anak baik. Semoga tak terjadi apa-apa dengan Ayah)

(D1/MR/M/00:08:54-00:08:57)

Tuturan yang dituturkan Mulan tersebut menimbulkan efek kepada mitra tutur yaitu Adiknya sebuah perkataan yang melegakan sehingga sang Adik merasa tenang. Dilihat dari efek yang ditimbulkan oleh tuturan Mulan tersebut, dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut tergolong sebagai tindak tutur perlokusi melegakan.

Data 2

Konteks: Mulan dan teman satu kamp nya bersikeras untuk menjaga gerbang depan pertahanan Kerajaan yang berada di kota Lishui dari rebutan pasukan Rouran. Pangeran Shuo meyarankan Mulan untuk mundur tetapi Mulan tidak mau.

Pangeran Shuo: 我回朝后, 定向我父王请兵搭救. 等我回来!

Wǒ huí cháo hòu, dìngxiàng wǒ fù wáng qǐng bīng dājiù. Děng wǒ huílái!

(Setelah aku kembali ke istana, aku akan minta bantuan Ayahku. Tunggulah Aku!)

(D2/MR/PS/01:05:08-01:05:14)

Tuturan yang dilakukan oleh Pangeran Shuo dapat dikatakan sebagai tindak tutur perlokusi melegakan. Hal tersebut karena tuturan tersebut memberikan efek melegakan kepada mitra tuturnya yaitu Mulan. Mulan merasa lega mengetahui Pangeran Shuo akan mengirimkan ia dan teman-temannya pasukan penyelamatan sesaat Pangeran Shuo sampai di Kerajaan.

9. Menipu (*deceive*)

Data 1

Konteks: Xiao Qingquan yang merupakan teman satu kelompok prajurit dengan Mulan berbohong kepada Jenderal mengenai permintaannya untuk perang.

Xiao Qingquan: 属下再求十五精骑.

Shǔ xià zài qiú shíwǔ jīng qí
(Bawahan hamba meminta 15 penunggang elit lagi).

(D1/MD/XQ/00:28:15-00:28:19)

Tuturan yang dilakukan oleh Xiao Qingquan tergolong sebagai tindak tutur perlokusi menipu. Tuturan yang disampaikan olehnya membuat efek kepada mitra tutur. Efek yang ditimbulkan yaitu mitra tutur percaya dengan apa yang dikatakan oleh Xiao Qingquan yang sebenarnya adalah tidak benar alias menipu.

10. Mendorong (*encourage*)

Data 1

Konteks: Mulan dan teman-temannya berhasil menyelamatkan Pangeran Shuo yang sebelumnya menjadi tawanan pasukan Rouran. Akan tetapi di sisi lain, teman mereka Yuan Hong tertangkap oleh pasukan Rouran. Saat sampai di markas, Mulan dan teman-temannya salah satunya yaitu Li Liang meminta Pangeran Shuo mengirimkan pasukan penyelamatan.

Mulan: 禀硕皇子, 昨夜夜袭柔然. 几名将士不幸被 柔然所俘还望 皇子下命令派兵搭救.

Bǐng shuò huángzǐ, zuó wǎn yè xí róu rán. Jǐ míng jiàngshì bùxìng bèi róu rán suǒ fú hái wàng huángzǐ xià mìnglìng pàibīng dājiù.

(Pangeran Shuo, kemarin saat menyerang Rouran beberapa tentara naas tertangkap oleh Rouran, hamba harap paduka bisa memberikan perintah mengirimkan pasukan penyelamatan.)

Li Liang: 望硕皇子下令派兵搭救.

Wàng shuò huángzǐ xià lìng pàibīng dājiù.

(Hamba berharap Pangeran Shuo memberi kami perintah mengirimkan pasukan penyelamatan.)

(D1/ME/MnLL/ 00:31:34-00:31:47)

Tuturan yang dilakukan oleh Mulan dan Li Liang tergolong ke dalam tindak tutur perlokusi mendorong. Hal tersebut karena tuturan Mulan dan Li Liang memberikan efek mendorong kepada mitra tutur yaitu mendorong mitra tutur (Pangeran Shuo) untuk segera mengirimkan pasukan penyelamatan kepada teman yang dimaksudkan oleh Mulan dan Li Liang.

Data 2

Konteks: Prajurit Kerajaan mendatangi Desa dan menyampaikan informasi dan perintah dari Kaisar.

Prajurit Kerajaan: 吾皇有令名, 各乡出丁军户归营抵御异族为国效忠. 军户接令!

Wú huáng yǒu lìng míng, gè xiāng chū dīng jūn hù gū yīng dīyù yìzú wéi guó xiàozhōng. Jūn hù jiē lìng!

(Kaisar memerintahkan para pria harus ikut gabung ke pasukan dan tentara kembali ke barak, mempertahankan antar-ras dan melindungi kerajaan kalian. Terima perintah ini!)

(D2/ME/PK/00:06:57-00:07:04)

Tuturan tersebut memberikan efek kepada mitra tutur yaitu mendorong mitra tutur untuk ikut bergabung dalam perang. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut dapat digolongkan sebagai tindak tutur perlokusi mendorong.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindak tutur perlokusi tokoh pada film *Matchless Mulan Wúshuāng Huā Mùlán* 《无双花木兰》 terdapat 10 verba perlokusi yang ditemukan. Data menunjukkan verba perlokusi yang paling banyak ditemukan yaitu verba perlokusi membuat petutur tahu, dan data yang paling sedikit yaitu verba perlokusi menipu. Verba perlokusi membuat petutur tahu banyak digunakan dalam film untuk menyampaikan dan menginformasikan mitra tutur/lawan bicara mengenai

rahasia dan hal-hal yang terjadi pada film. Verba perlokusi menipu yang merupakan data yang paling sedikit ditemukan dilakukan tokoh dalam film sebagai bentuk dari memanfaatkan situasi yang terjadi pada film dengan tujuan menguntungkan diri sendiri yang dilakukan dengan cara menipu tokoh lain.

Selain itu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yang relevan yang dilakukan oleh Karim dan Erwhintiana (2020). Persamaannya adalah masing-masing hasil penelitian, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun yang dilakukan oleh Karim dan Erwhintiana menunjukkan verba perlokusi membuat petutur tahu memiliki jumlah yang paling banyak ditemukan pada penelitian. Perbedaannya adalah pada penelitian Karim dan Erwhintiana ditemukan verba perlokusi yang tidak ditemukan pada penelitian ini yaitu mengilhami dan mengesankan. Verba perlokusi mengilhami yang dilakukan tokoh sebagai bentuk kepedulian kepada tokoh lain dengan mengajaknya kepada kebaikan yang secara tidak langsung mengilhami petutur/tokoh lain. Verba perlokusi mengesankan merupakan bentuk dari pemikiran salah satu tokoh yang membuat tokoh lain merasa terkesan dengan pemikirannya.

Berdasarkan pembahasan di atas, persamaan dan perbedaan yang terjadi pada penelitian disebabkan karena adanya perbedaan tema pada film yang diteliti. Pada penelitian Karim dan Erwhintiana, film yang diteliti berupa *web series* yang berjudul “Di Balik Hati” yang mengungkap tema keagamaan yang banyak membahas hal-hal yang berkaitan dengan agama. Sementara itu, film yang peneliti gunakan yaitu film *Matchless Mulan Wúshuāng Huā Mùlán* 《无双花木兰》 yang mengungkap tema peperangan yang banyak memunculkan adegan-adegan fisik berupa perkelahian. Perbedaan tema yang mencolok tersebutlah yang menjadi faktor penyebab adanya perbedaan yang cukup signifikan pada hasil penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian tindak tutur perlokusi tokoh pada film *Matchless Mulan Wúshuāng Huā Mùlán* 《无双花木兰》 terdapat tuturan verba perlokusi yaitu mengalihkan perhatian (*distract*), menakuti (*frighten*), membuat petutur berpikir (*get hearer to think about*), membujuk (*persuade*), menarik perhatian (*attract attention*), membuat petutur tahu (*bring hearer to learn that*), membuat petutur melakukan sesuatu (*get hearer to do*), melegakan (*relieve tension*), menipu

(*deceive*), dan mendorong (*encourage*). Berdasarkan hasil penelitian, tuturan perlokusi paling banyak adalah tuturan yang termasuk ke dalam verba perlokusi membuat petutur tahu bahwa (*bring hearer to learn that*). Verba perlokusi membuat petutur tahu bahwa banyak digunakan dalam film untuk menyampaikan dan menginformasikan mitra tutur/lawan bicara mengenai hal-hal yang terjadi pada film. Hal tersebut terlihat jelas dalam dialog yang dilakukan oleh tokoh dalam film.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan yang dapat membantu peneliti lain, khususnya yang meneliti mengenai tindak tutur perlokusi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi para pecinta film bahwa setiap film mempunyai fokus tutur yang berbeda-beda. Penelitian ini sendiri fokus meneliti tindak tutur perlokusi pada film *Matchless Mulan Wúshuāng Huā Mùlán* 《无双花木兰》 sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya digunakan untuk meneliti tindak tutur yang lain atau yang memiliki kaitan dengan cabang ilmu bahasa lainnya dengan menggunakan teori dan sudut pandang yang berbeda yang diharapkan di kemudian hari dapat berguna untuk menyempurnakan penelitian mengenai macam-macam tindak tutur yang ada pada film terkait.

Dalam bidang linguistik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam mempelajari tuturan-tuturan yang terdapat pada film khususnya tuturan dalam bahasa Mandarin dengan cara melihat penggunaan kosakata, konteks tuturan, maupun struktur bahasa Mandarin yang ada pada hasil penelitian.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong para pengajar bahasa Mandarin agar mampu meningkatkan motivasi siswa khususnya pembelajar Mandarin untuk belajar mandiri dengan menggunakan film sebagai media pembelajaran bahasa. Sehingga penelitian ini dapat membantu siswa agar semakin tertarik untuk menikmati dan meneliti karya sastra bahasa Mandarin, khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur yang di kemudian hari dapat bermanfaat membantu melatih kemampuan dalam berbahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasyim, S. S. M. 2015. *Speech Acts in Selected Political Speeches*. Iraq: International Journal of Humanities and Cultural Studies. Vol 2, Issue 3. <https://www.ijhcs.com/index.php/ijhcs/article/view/388/389> (Diakses pada 15 Desember 2021).
- Karim, M. A., & Erwhintiana, I. 2020. *Pola Tutur Perlokusi dalam Web Series Di Balik Hati*:

- Sebuah Tinjauan Pragmatik Perspektif Leech.*
Vol 6, No. 2
<http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/995> (Diakses pada 11 November 2021).
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Koutchade, I. S. 2017. *Analysing Speech Acts in Buhari's Address at 71st Session of The UN General Assembly*. Australia: Australian International Academic Centre. Vol 6, No.3
<https://www.journals.aiac.org.au/index.php/IJAL/EL/article/view/3087> (Diakses pada 28 Desember 2021)
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. 2020. Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film "Keluarga Cemara" Karya Yandy Laurens. Vol 3, No. <https://jurnal.unsur.ac.id/dinamika/article/view/960> (Diakses pada 11 November 2021).
- Oktavia, Wahyu. 2019. *Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya terhadap pembentukan karakter*. Vol 15, No. 1
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/14397> (Diakses pada 11 November 2021).
- Rahardi. 2008. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Subandi, Subandi; Pangesty, Herina Endah, Wibisono, Galih. 2020. *Illocutionary Acts in Lost in Thailand Detective Humor Movie*. pp. 738-746. Atlantis-press.
<https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201.124> (Diakses pada 28 Desember 2021).
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiratno, Tri dan Santosa, Riyadi. 2014. *Pengantar Linguistik Umum. Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*. Modul Pengantar Linguistik Umum <http://repository.ut.ac.id/4240/> (Diakses pada 06 November 2021).